BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*/LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang banyak dialami oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat. Kondisi ini ditandai dengan rasa nyeri, ketegangan otot, atau kekakuan yang terlokalisasi di area lumbar, di antara batas bawah tulang rusuk dan lipatan gluteal, atau tanpa nyeri yang menjalar ke tungkai bawah (Hartvigsen et al., 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 tercatat sekitar 619 juta orang di seluruh dunia mengalami *low back pain*, dan diperkirakan angka ini akan terus meningkat hingga mencapai 843 juta kasus pada tahun 2050. *Low back pain* telah menjadi penyebab utama kecacatan dan merupakan salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak memerlukan rehabilitasi. Meskipun dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, prevalensi tertinggi low back pain ditemukan pada rentang usia 50–55 tahun, dengan risiko yang lebih tinggi dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki (WHO, 2023).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevalensi *low back pain* mencapai 18%. Data kunjungan pasien di berbagai rumah sakit menunjukkan bahwa keluhan *low back pain* berkisar

antara 3% hingga 17% dari total kunjungan terkait gangguan kesehatan (Kemenkes, 2024). Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa *low back pain* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di rumah sakit dan memiliki risiko tinggi mengalami *low back pain* akibat tuntutan fisik pekerjaannya. Risiko ini terutama dipicu oleh aktivitas seperti mengangkat dan memindahkan pasien, mendorong peralatan medis, serta posisi kerja yang tidak ergonomis (Rudesti et al., 2024). Selain faktor biomekanik, terdapat pula faktor individu yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko *low back pain* pada perawat. Faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, beban kerja, serta lama masa kerja (Tiasna & Wahyuningsih, 2023).

Perawat yang bertugas di Instalasi Bedah Sentral (IBS) menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat di unit pelayanan lainnya. Beban kerja perawat di ruang operasi cenderung lebih besar dibandingkan dengan perawat di ruang rawat inap, karena menuntut konsentrasi tinggi, posisi kerja statis dalam waktu lama, serta keterlibatan langsung dalam prosedur bedah yang kompleks. Pekerjaan di unit ini menuntut posisi berdiri dalam durasi panjang selama prosedur operasi, serta aktivitas fisik seperti mengangkat pasien, mendorong troli bedah, dan menangani peralatan medis yang berat. Kondisi tersebut meningkatkan

tekanan pada tulang belakang bagian lumbal sehingga memperbesar risiko terjadinya low back pain.(Rusyda Ayusti Anumillah et al., 2020).

Beban kerja perawat di IBS tidak hanya terkait dengan beban fisik, tetapi juga tekanan mental dan emosional. Tuntutan untuk selalu waspada selama prosedur bedah, tekanan waktu, tanggung jawab terhadap keselamatan pasien, serta keharusan bekerja secara cepat dan akurat menjadi sumber stres. Stres kerja yang berkepanjangan dapat menyebabkan ketegangan otot, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap *timbulnya low back pain* (Zaitoon et al., 2024).

Low back pain pada perawat tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik individu, tetapi juga berimplikasi pada kinerja dan produktivitas kerja secara keseluruhan. Perawat yang mengalami *low back pain* cenderung mengalami penurunan konsentrasi, keterbatasan dalam menjalankan aktivitas fisik, peningkatan angka ketidakhadiran kerja (absensi), serta munculnya keinginan untuk mengundurkan diri atau berpindah profesi. Dampak ini secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, kondisi tersebut turut meningkatkan beban ekonomi bagi institusi pelayanan kesehatan, baik melalui menurunnya efisiensi operasional maupun meningkatnya kebutuhan akan penggantian tenaga kerja akibat absensi atau *turnover* staf (Kubik-huch & Schulthess, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Karyati dkk (2019) mengenai faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* (LBP) pada perawat menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti usia, jenis kelamin, beban kerja,

dan postur tubuh saat bekerja, merupakan pemicu utama terjadinya LBP pada tenaga keperawatan. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara durasi kerja, beban kerja, dan postur kerja dengan keluhan *low back pain* (Karyati & Maryani, 2019). Selain itu, kajian literatur yang menelaah 21 penelitian dari tahun 2010 hingga 2020 mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian LBP pada pekerja, seperti umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), lama kerja, posisi kerja, masa kerja, beban kerja, kebiasaan merokok, stres, aktivitas fisik, dan riwayat penyakit. Penelitian ini menekankan bahwa sikap kerja yang tidak ergonomis dapat meningkatkan kebutuhan energi selama bekerja, yang menyebabkan kelelahan dan berujung pada keluhan *low back pain* (Sahara, 2020).

Berdasarkan observasi awal di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan, ditemukan bahwa sejumlah perawat mengeluhkan nyeri punggung bawah (*low back pain*) yang dirasakan baik saat menjalankan tugas maupun setelah tugas selesai. Dari 7 perawat yang diamati, 5 di antaranya mengalami keluhan *low back pain* dengan intensitas yang bervariasi. Keluhan tersebut ditandai dengan nyeri pada area lumbal, keterbatasan gerak, penurunan produktivitas kerja, hingga pengambilan izin sakit. Sementara itu, 2 perawat lainnya tidak mengeluhkan adanya nyeri punggung bawah, yang diduga berkaitan dengan kebiasaan melakukan peregangan otot serta kemampuan dalam mengatur beban kerja.

Pekerjaan sebagai perawat di IBS memang menuntut aktivitas fisik yang tinggi, termasuk mengangkat peralatan berat, membantu memposisikan

pasien selama prosedur bedah, dan bekerja dalam posisi statis dalam jangka waktu lama. Beban kerja yang tinggi diyakini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *low back pain*. Hasil wawancara tidak terstruktur juga menunjukkan bahwa beban kerja meningkat pada saat jadwal operasi padat, yang berdampak pada kelelahan fisik dan kurangnya waktu istirahat. Beban kerja yang berlebihan dapat memengaruhi kesehatan sistem muskuloskeletal, terutama pada area punggung bawah yang menjadi tumpuan utama dalam berbagai aktivitas keperawatan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan perawat, tetapi juga dapat menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kejadian *Low Back Pain* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK Kota Tarakan tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian *low back pain* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK.

2. Tujuan Khusus

   a) Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, jam kerja, masa kerja) pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK

   b) Mengetahui beban kerja pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK.

   c) Mengetahui kejadian *Low Back Pain* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK.

   d) Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. H. Jusuf SK.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori metodologi penelitian, serta memberikan pemahaman tentang hubungan antara beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral (IBS). Hasil penelitian ini juga menjadi salah satu pedoman dalam mendeskripsikan faktor risiko *Low Back Pain* pada perawat.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi tenaga kesehatan dan manajemen keperawatan, khususnya perawat di ruang operasi (IBS), dalam mengatur beban kerja untuk mencegah kejadian *Low Back Pain* dan mendorong penerapan preventif untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja perawat .

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat, tentang pentingnya pengaturan beban kerja yang sesuai untuk mencegah kejadian *Low Back Pain* dan gangguan muskuloskeletal lainnya dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan intervensi pencegahan *Low Back Pain* pada perawat dan tenaga kesehatan lainnya berdasarkan faktor beban kerja.